

PENGARUH *RETURN ON ASSET*, *FIRM SIZE*, *CURRENT RATIO* DAN *SALES GROWTH* TERHADAP *CAPITAL STRUCTURE* PADA PERUSAHAAN SEKTOR ANEKA INDUSTRI DI BURSA EFEK INDONESIA

Priti

email: priti.pj04@gmail.com

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *return on asset*, *firm size*, *sales growth*, *current ratio* dan *sales growth* terhadap *Capital Structure*. Bentuk penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Objek dalam penelitian ini, yaitu perusahaan Sektor Aneka Industri di Bursa Efek Indonesia selama lima tahun periode tahun 2015 sampai dengan 2019. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 48 perusahaan, sedangkan sampel yang diperoleh sebanyak 34 perusahaan yang ditentukan dengan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis korelasi berganda, koefisien determinasi, analisis regresi linear berganda, uji F dan uji t. Berdasarkan hasil penelitian ini ditemukan bahwa *return on asset* dan *current ratio* berpengaruh negatif terhadap *capital structure*, sedangkan *firm size* dan *sales growth* berpengaruh positif terhadap *capital structure*.

Kata Kunci: *return on asset*, *firm size*, *current ratio*, *sales growth*, *capital structure*.

PENDAHULUAN

Analisis pada struktur modal dapat menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Dalam upaya mengoptimalkan struktur modal perusahaan dapat terlihat dari pengelolaan laba, besarnya ukuran perusahaan, kemampuan dalam membayar utang, serta tingkat penjualan perusahaan. Perusahaan dengan tingkat laba yang tinggi menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menjalankan perusahaan. Semakin tinggi laba yang dimiliki perusahaan maka menunjukkan besarnya dana internal yang dimiliki perusahaan.

Apabila ukuran perusahaan semakin besar, maka penggunaan dana eksternalnya juga akan semakin meningkat. Ini dapat menarik perhatian para investor sehingga struktur modal perusahaan semakin optimal.

Upaya dalam mengoptimalkan struktur modal perusahaan juga dapat dicerminkan oleh kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar perusahaan. Hal ini dapat dilakukan dengan meningkatkan likuiditas perusahaan, karena perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi memiliki kemampuan dalam memenuhi kewajiban lancarnya.

Perusahaan dengan tingkat penjualan yang stabil akan menguntungkan, karena hal tersebut akan menjadi pertimbangan manajemen dalam menentukan struktur modal perusahaan.

KAJIAN TEORITIS

Setiap perusahaan pastinya selalu mengharapkan agar struktur modal perusahaan optimal. Sehingga setiap perusahaan selalu berusaha semaksimal mungkin agar segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan dilakukan dengan lancar. Hal ini dikarenakan modal yang optimal mencerminkan seberapa besar perusahaan tersebut, dan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menjalankan perusahaan.

Modal pada dasarnya diperoleh dari dalam maupun luar perusahaan. Menurut Harjito dan Martono (2012: 256): "*Capital structure* adalah perbandingan atau imbalan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan utang jangka panjang terhadap modal sendiri." Modal sendiri merupakan modal yang diperoleh perusahaan dari pemilik perusahaan itu sendiri, dimana modal yang dimilikinya tertanam di dalam perusahaan tersebut dalam waktu yang tidak ditentukan.

Capital structure digunakan sebagai komposisi pendanaan oleh perusahaan dalam membiayai segala kegiatan perusahaan yang telah ditetapkan. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan, dilakukan dengan tujuan agar perusahaan dapat berkembang menjadi perusahaan yang lebih baik dan mendapatkan kepercayaan dari para investor. Dalam membiayai aktivitas operasional perusahaan, *capital structure* merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan. *Capital structure* merupakan salah satu faktor yang penting bagi suatu perusahaan, karena posisi keuangan perusahaan dipengaruhi oleh struktur modal itu sendiri. *Capital structure* dalam penelitian ini diprosikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut Harjito dan Martono (2012: 59): DER dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Utang}{Modal\ Sendiri}$$

Besarnya *capital structure* yang dimiliki sangatlah bergantung pada komposisi sumberdaya yang diperoleh perusahaan dari pihak eksternal maupun internal perusahaan, yang berupa utang dan modal perusahaan itu sendiri. Menurut Fahmi (2016: 184): Kebutuhan dana untuk memperkuat struktur modal suatu perusahaan dapat bersumber dari internal dan eksternal, dengan ketentuan sumber dana yang dibutuhkan tersebut bersumber dari tempat-tempat yang dianggap aman. Ada beberapa rasio yang

menjadi pertimbangan perusahaan untuk menggunakan dana eksternal antara lain *return on asset, firm size, current ratio dan sales growth*.

1. *Return on Asset*

Return on assets (ROA) merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin bertambahnya ROA, menggambarkan semakin baiknya kinerja perusahaan dan hal tersebut akan membuat para pemegang saham mendapatkan keuntungan. Menurut Sudana (2011: 22): Untuk menghitung ROA dapat digunakan rumus berikut:

$$ROA = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Aset}}$$

ROA juga dapat digunakan untuk melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan dalam perusahaan mampu memberikan pengembalian berupa keuntungan kepada para investor sesuai dengan yang diharapkan berdasarkan aset yang dimiliki. Menurut Harmono (2011: 110): “Konsep profitabilitas ini dalam teori keuangan sering digunakan sebagai indikator kinerja fundamental perusahaan mewakili kinerja manajemen.”

ROA memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari penggunaan aset yang dimilikinya, sehingga semakin tinggi ROA suatu perusahaan maka struktur modal perusahaan akan semakin optimal. Namun perusahaan dengan tingkat *return on asset* yang tinggi, cenderung tidak meningkatkan struktur modal. Sebab perusahaan lebih menyukai pendanaan yang berasal dari internal dibandingkan eksternal dalam membiayai kegiatan operasionalnya. Hal ini sejalan dengan penelitian Dara dan Mariah (2018) serta Ferdina (2018) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Berdasarkan kajian teoritis mengenai *return on asset*, penulis menarik hipotesis pertama sebagai berikut:

H_1 : *Return on asset* berpengaruh negatif terhadap *capital structure*.

2. *Firm Size*

Firm size adalah salah satu faktor yang dipertimbangkan perusahaan dalam menentukan berapa besar kebijakan pendanaan (*capital structure*). Menurut Sari dan Oetomo (2016: 5): “Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka kecenderungan menggunakan modal asing juga semakin besar dan akan semakin besar pula kemungkinan untuk mendapatkan pinjaman dari kreditur untuk memenuhi struktur

modal perusahaan yang ditargetkan.” Menurut Mangku, Aulia dan Apriani (2020): Rumus untuk menghitung ukuran perusahaan adalah:

$$Firm\ Size = \ln(\text{Total Aset})$$

Perusahaan dengan ukuran yang besar akan lebih mudah dalam memperoleh tambahan modal dari pasar modal dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan yang berukuran besar dianggap sebagai perusahaan yang baik dan akan lebih mendapatkan kepercayaan dalam menjalankan segala kegiatan usahanya, sehingga akan lebih mudah mendapatkan kepercayaan dari para investor. Para investor pastinya memiliki kriteria masing-masing dalam membuat keputusan untuk menanamkan modal mereka pada perusahaan tertentu, karena mereka mengharapkan adanya keuntungan dari investasi yang mereka lakukan.

Semakin besar ukuran perusahaan, penggunaan dana eksternal akan semakin meningkat, karena semakin besarnya penggunaan dana yang diperlukan. Dengan demikian menandakan bahwa kelangsungan usaha yang dijalankan perusahaan tersebut akan semakin baik dalam upaya mengoptimalkan struktur modal perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Dara dan Mariah (2018) serta Mangku, Aulia dan Apriani (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal. Berdasarkan kajian teoritis mengenai *firm size*, penulis menarik hipotesis kedua sebagai berikut:

H₂: *Firm size* berpengaruh positif terhadap *capital structure*.

3. *Current Ratio*

Menurut Harjito dan Martono (2012: 55): “*Current ratio* merupakan perbandingan antara aset lancar (*current assets*) dengan utang lancar (*current liabilities*).” Menurut Harjito dan Martono (2012: 56): Pengukuran *current ratio* diukur dengan menggunakan rumus:

$$Current\ Ratio\ (CR) = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Perusahaan yang memiliki tingkat *current ratio* yang tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut *liquid*, sehingga dapat memperoleh kepercayaan para kreditur untuk memperoleh pemberian dana berupa utang. Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya membayar utang-utang jangka pendek seperti utang

usaha, utang dividen, utang pajak, dan lain sebagainya dengan menggunakan harta lancar yang dimiliki, menandakan tingkat *current ratio* perusahaan optimal. *Current ratio* memiliki pengaruh terhadap struktur modal perusahaan, sehingga apabila tingkat *current ratio* semakin meningkat maka struktur modal perusahaan akan mengalami penurunan.

Perusahaan yang memiliki kemampuan dalam melunasi utang lancarnya, akan dianggap memiliki citra yang baik bagi para investor sehingga tertarik untuk berinvestasi dengan perusahaan tersebut. Karena *current ratio* juga dianggap sebagai bentuk yang digunakan untuk mengukur tingkat keamanan perusahaan. Semakin tinggi tingkat *current ratio* maka semakin rendah tingkat struktur modal perusahaan tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian Laela dan Inung (2016) serta Karismawati dan Suarjaya (2020) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Berdasarkan kajian teoritis mengenai *current ratio*, penulis menarik hipotesis keempat sebagai berikut:

H₃: *Current ratio* berpengaruh negatif terhadap *capital structure*.

4. *Sales Growth*

Perusahaan dengan tingkat penjualan yang tinggi dan stabil serta memiliki kemampuan dalam menanggung beban yang lebih tinggi merupakan perusahaan yang aman, dibandingkan dengan perusahaan dengan tingkat penjualan yang rendah dan tidak stabil. Setiap perusahaan yang memiliki tingkat penjualan yang tinggi dan stabil akan mampu menjalankan segala kegiatan perusahaan dengan baik. Dengan demikian perusahaan akan mampu mengembangkan perusahaannya agar menjadi perusahaan yang maju dan besar untuk mendapatkan kepercayaan dari para investor, sehingga dapat mengoptimalkan struktur modal perusahaan tersebut. Menurut Harahap (2011): Untuk menghitung *sales growth* dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$Sales\ Growth = \frac{Total\ Penjualan\ t - Total\ Penjualan\ t-1}{Total\ Penjualan\ t-1}$$

Dalam upaya untuk mengoptimalkan struktur modal perusahaan, tingkat penjualan berperan penting, karena dengan tingkat penjualan yang tinggi akan lebih mudah bagi perusahaan untuk melakukan segala kegiatan yang berhubungan dengan operasional.

Dengan demikian, semakin besar tingkat pertumbuhan penjualan maka struktur modal perusahaan juga akan semakin meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian Karismawati dan Suarjaya (2020) serta Mangku, Aulia dan Apriani (2020) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap struktur modal. Berdasarkan kajian teoritis mengenai *sales growth*, penulis menarik hipotesis kelima sebagai berikut:

H₄: *Sales growth* berpengaruh positif terhadap *capital structure*.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini berbentuk studi asosiatif yaitu hubungan kausal dengan metode penelitian data kuantitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah analisis dokumen. Data penelitian yang digunakan berasal dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id, dalam bentuk laporan keuangan pada periode tahun 2015 sampai dengan 2019. Dalam penelitian ini, populasi adalah seluruh Perusahaan Sektor Aneka Industri di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 48 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan telah melakukan IPO sebelum tahun 2015, Perusahaan Sektor Aneka Industri yang tidak mengalami suspensi selama periode penelitian dan Perusahaan Sektor Aneka Industri melaporkan laporan keuangannya secara lengkap selama periode penelitian, sehingga diperoleh sampel sebanyak 34 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik. Kemudian, analisis korelasi berganda dan koefisien determinasi, analisis regresi linear berganda, uji F dan uji t.

PEMBAHASAN

Berdasarkan *output* analisis statistik deskriptif pada Tabel 1, terlihat bahwa data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 170 data yang diperoleh dari 34 perusahaan dengan periode penelitian selama 5 tahun yaitu 2015 hingga 2019. Data menunjukkan ada perusahaan yang belum maksimal dalam pengelolaan profitabilitas sebesar -0,3830 dan ada perusahaan dengan tingkat penjualannya yang menurun sebesar -0,9842. Nilai standar deviasi pada variabel *firm size* sebesar 1,5252176. Nilai *mean* pada variabel DER sebesar 1,215058. Nilai standar deviasi lebih besar dibandingkan

dengan nilai *mean* menunjukkan bahwa data pada Perusahaan Sektor Aneka Industri di Bursa Efek Indonesia kurang beragam atau mendekati rata-rata.

TABEL 1
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	170	-.3830	.7160	.021505	.0958772
FS	170	25.2156	33.4945	28.528350	1.5252176
CR	170	.0861	13.0416	1.861901	1.6794595
SG	170	-.9842	3.7824	.039236	.3662446
DER	170	-5.1158	14.2999	1.215058	2.1970746
Valid N (listwise)	170				

Sumber: Output SPSS 21, 2021

Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini, pengujian asumsi klasik yang akan dilakukan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Hasil pengujian menunjukkan bahwa telah terpenuhinya asumsi normalitas, tidak terjadi multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa persamaan regresi yang dihasilkan sebagai berikut:

$$Y = -1,054 - 3,862X_1 + 0,092X_2 - 0,141X_3 + 0,488X_4 + e$$

Dari persamaan regresi yang dihasilkan, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta bernilai -1,054 menunjukkan bahwa variabel dependen yaitu *capital structure* bernilai -1,054 apabila variabel independen yaitu *return on asset*, *firm size*, *current ratio* dan *sales growth* masing-masing bernilai nol.
2. Koefisien regresi *return on asset* (b_1) bernilai negatif sebesar 3,862. Nilai tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan *return on asset* sebesar satu satuan maka akan menyebabkan nilai *capital structure* mengalami penurunan sebesar -3,862 dengan asumsi bahwa variabel *firm size*, *current ratio* dan *sales growth* bernilai tetap.

3. Koefisien regresi *firm size* (b_2) bernilai sebesar 0,092. Nilai tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan *firm size* sebesar satu satuan maka akan menyebabkan nilai *capital structure* meningkat sebesar 0,092 dengan asumsi bahwa variabel *return on asset*, *current ratio* dan *sales growth* bernilai tetap.
4. Koefisien regresi *current ratio* (b_3) bernilai negatif sebesar 0,141. Nilai tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan *current ratio* sebesar satu satuan maka akan menyebabkan nilai *capital structure* mengalami penurunan sebesar 0,141 dengan asumsi bahwa variabel *return on asset*, *firm size*, dan *sales growth* bernilai tetap.
5. Koefisien regresi *sales growth* (b_4) bernilai sebesar 0,488. Nilai tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan *sales growth* sebesar satu satuan maka akan menyebabkan nilai *capital structure* meningkat sebesar 0,488 dengan asumsi bahwa variabel *return on asset*, *firm size*, dan *current ratio* bernilai tetap.

TABEL 2
PERSAMAAN REGRESI

Model	Coefficients ^a				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized	Beta		
	B	Std. Error				
(Constant)	-1,054	1,277			-,825	,411
1 ROA	-3,862	,837	-,341		-4,613	,000
FS	,092	,045	,146		2,075	,040
CR	-,141	,044	-,238		-3,224	,002
SG	,488	,195	,177		2,506	,013

a. Dependent Variable: DER

Sumber: Output SPSS 21, 2021

Analisis Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Berdasarkan *output* pada Tabel 3, dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi berganda (R) sebesar 0,537. Nilai ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang cukup pada variabel *return on asset*, *firm size*, *current ratio* dan *sales growth* terhadap *capital structure*.

Berdasarkan Tabel 3, diketahui pula bahwa nilai koefisien determinasi yaitu *Adjust R Square* sebesar 0,269 atau 26,9 persen. Nilai tersebut menunjukkan bahwa

persentase sumbangan pengaruh variabel independen dalam penelitian ini yaitu *return on asset*, *firm size*, *current ratio* dan *sales growth* terhadap variabel dependennya yaitu *capital structure* sebesar 26,9 persen sedangkan sisanya sebesar 73,1 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan di dalam model penelitian ini.

TABEL 3
KOEFISIEN KORELASI DAN KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,537 ^a	,289	,269	,8522461

a. Predictors: (Constant), SALES-GROWTH, ROA, FIRMSIZE, CURRENTRATIOCR

b. Dependent Variable: DER

Sumber: Output SPSS 21, 2021

Uji F

TABEL 4
UJI F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	43,006	4	10,751	14,803	,000 ^b
	Residual	106,043	146	,726		
	Total	149,049	150			

a. Dependent Variable: DER

b. Predictors: (Constant), SALES-GROWTH, ROA, FIRMSIZE, CURRENTRATIOCR

Sumber: Output SPSS 21, 2021

Berdasarkan *output* pada Tabel 4, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000. Sehingga model regresi dalam penelitian ini dinyatakan layak untuk diuji. Sebab nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikan ($0,000 < 0,05$).

Uji t dan Analisis Pengamatan

1. Pengaruh *Return on Asset* terhadap *Capital Structure*

Hasil uji t menunjukkan *return on asset* berpengaruh negatif terhadap *capital structure*, dibuktikan dengan nilai sig. yang dihasilkan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian, hipotesis pertama (H_1) dalam penelitian ini

menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif *return on asset* terhadap *capital structure* diterima dan juga sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dara dan Mariah (2018) serta Ferdina (2018) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Pengaruh negatif ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *return on asset* maka *capital structure* perusahaan akan mengalami penurunan. Sebab perusahaan lebih menyukai pendanaan yang berasal dari internal dibandingkan eksternal dalam membiayai kegiatan operasionalnya.

2. Pengaruh *Firm Size* terhadap *Capital Structure*

Hasil uji t menunjukkan *firm size* berpengaruh positif terhadap *capital structure*, dibuktikan dengan nilai sig. yang dihasilkan sebesar 0,040 lebih kecil dari 0,05 ($0,040 < 0,05$). Dengan demikian, hipotesis kedua (H_2) dalam penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif *firm size* terhadap *capital structure* diterima dan juga sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dara dan Mariah (2018) serta Mangku, Aulia dan Apriani (2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Pengaruh positif ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *firm size* maka *capital structure* perusahaan akan mengalami peningkatan. Sebab semakin besar ukuran perusahaan, penggunaan dana eksternal akan semakin meningkat, karena semakin besarnya penggunaan dana yang diperlukan. Dengan demikian menandakan bahwa kelangsungan usaha yang dijalankan perusahaan tersebut akan semakin baik dalam upaya mengoptimalkan struktur modal perusahaan.

3. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Capital Structure*

Hasil uji t menunjukkan *current ratio* berpengaruh negatif terhadap *capital structure*, dibuktikan dengan nilai sig. yang dihasilkan sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05 ($0,002 < 0,05$). Dengan demikian, hipotesis ketiga (H_3) dalam penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif *current ratio* terhadap *capital structure* diterima dan juga sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Laela dan Inung (2016) serta Karismawati dan Suarjaya (2020) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Pengaruh negatif ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *current ratio* maka *capital structure* perusahaan akan mengalami penurunan. Sebab perusahaan dengan

struktur modal yang optimal tidak akan menggunakan pendanaan yang berasal dari eksternal.

4. Pengaruh *Sales Growth* terhadap *Capital Structure*

Hasil uji t menunjukkan *sales growth* berpengaruh positif terhadap *capital structure*, dibuktikan dengan nilai sig. yang dihasilkan sebesar 0,013 lebih kecil dari 0,05 ($0,013 < 0,05$). Dengan demikian, hipotesis ke empat (H_4) dalam penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif *sales growth* terhadap *capital structure* diterima dan juga sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Karismawati dan Suarjaya (2020) serta Mangku, Aulia dan Apriani (2020) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Pengaruh positif ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *sales growth* maka *capital structure* perusahaan akan mengalami peningkatan. Sebab perusahaan dengan tingkat penjualan yang tinggi akan meningkatkan struktur modal perusahaan itu pula.

PENUTUP

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa *return on asset* dan *current ratio* berpengaruh negatif terhadap *capital structure*. Sedangkan *firm size* dan *sales growth* berpengaruh positif terhadap *capital structure*. Perusahaan dengan kemampuan profit dan likuiditas yang rendah serta pertumbuhan penjualan dan ukuran yang besar dapat memicu penggunaan dana eksternal. Penulis menyarankan agar penelitian selanjutnya dapat menambah jumlah sampel yang diteliti dan populasi penelitian tidak hanya dikhususkan pada perusahaan aneka industri, tetapi dapat diperluas pada kelompok perusahaan lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Dara, Siti Ruhana dan Mariah. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Subsektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (IRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, vol.3, no.3 (2018), hal.423-430.

Fahmi, Irham. *Pengantar Manajemen Keuangan: Teori dan Soal Jawab*. Jakarta: Alfabeta, 2016.

- Ferdina, Watiningsih. "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Tangibility dan Pertumbuhan terhadap Struktur Modal pada Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2016." *Jurnal Sekuritas*, vol.1,no.4 (Juni 2018), hal.92-105.
- Harahap, Sofyan Syafri. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Harjito, D. Agus., dan Martono. *Manajemen Keuangan*, edisi kedua. Yogyakarta: Ekonisia, 2012.
- Harmono. *Manajemen Keuangan: Berbasis Balance Scorecard*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Karismawati, Ni Putu Ayu dan Anak Agung Gede Suarjaya. "The Effect of Dividend Policy, Sales Growth and Liquidity of the Company." *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*, vol.4, no.5, 2020, pp.25-31.
- Laela dan Inung. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Tangibility Asset, Non Debt Tax Shield dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015." *Jurnal Manajemen dan Bisnis: Aliansi*.
- Mangku, I Ketut., Aulia, Fikri Budi dan Apriani, Yayuk. "Determinants of Company Capital Structure," *Advances in Economics: Bisnis and Management Research*, vol.169.
- Sari dan Oetomo. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Aset dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal." *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, vol.5, no.4.2016, hal.1-18.
- Sudana, I Made. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori dan Praktik*. Surabaya: Penerbit Erlangga, 2011.